

TEKNIK IRIDOLOGI DAN KINESIOLOGI SEBAGAI ALTERNATIF MENGATASI MASALAH STRES DI SEKOLAH SEBAGAI AKIBAT PEMANASAN GOBAL

Abdul Razak, Hendra Lardiman

*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Padang 25131
Email:abdulrzk393@gmail.com*

ABSTRACT

Iridology is the study of the iris of the eye. Iris is a collection of nerves that are delicate and represent and explain the whole condition of the body. Iridology last five years very rapid progress and by the authors have also developed and applied in the field of fisheries, education and human resource management field as needed. Likewise the case of Kinesiology is the study of the nerves in the arm that had been developed by the experts for the detection of various diseases and are able to explain scientifically the cause of the body's mechanism of electromagnetic waves. In 2010, researchers have been applying both the science to determine the stress level of elementary school students and its relationship with the brain and trigger real stress conditions. The results of these studies indicate that the effect is real. That is both a science or its applications in the form of both knowledge -based techniques can be used to cope with the stress of environmental conditions, including global warming.

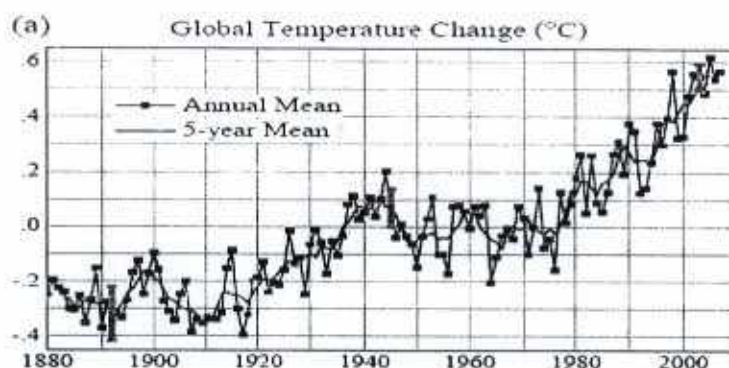
Key words: engineering , iridology , kinesiology , stress and global warming

PENDAHULUAN

Pemberitaan tentang kondisi siswa SD, SMP dan SMA atau MTsN dan Aliyah yang stres pasca UN di media massa sering terjadi. Ada yang bunuh diri dan ada pula pingsan dan lain sebagainya. Kondisi tersebut muncul tidak hanya karena suasana dan proses belajar mengajar yang masih kurang kualitasnya, kualitas lingkungan belajar juga menurun. Kualitas lingkungan tersebut misalnya suhu atau temperatur udara yang relatif tinggi. Hal

ini akibat pemanasan global yang sedang dan masih kita alami sampai saat ini.

Kita cermati isu pemanasan global. Pemanasan global (*global warming*) adalah kejadian meningkatnya temperatur rata-rata atmosfer, laut dan daratan Bumi. Temperatur rata-rata global pada permukaan Bumi telah meningkat 0.18 °C selama seratus tahun terakhir. *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) menyimpulkan bahwa, "kemungkinan besar disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas-gas rumah kaca akibat aktivitas manusia melalui efek rumah kaca,



Gambar 1 Anomali Suhu sejak 1880 Sampai Tahun 2000 (NASA 2007)

Pemanasan terbesar pada tahun 2007 terjadi di Artik dan daerah sekitarnya yang memiliki lintang tinggi. Pemanasan global sendiri memiliki efek yang sangat besar di area kutub dengan menghilangnya salju dan memicu peningkatan air terbuka (lautan) yang menyerap lebih banyak cahaya dan panas matahari.

Kehidupan manusia bergantung pada ekosistem laut, langsung atau tidak langsung. Makanan laut, garam, wisata laut hanyalah contoh dari kebergantungan manusia pada laut. Studi terkini menunjukkan bahwa kegiatan manusia pun memengaruhi laut, langsung maupun tidak langsung. Aktivitas daratan mendorong polutan dan sumber gizi menuju tepian pantai, mengakibatkan hilangnya habitat, bahkan mengubah dan menghancurkan habitat alamiah. Aktivitas di laut pun mengambil sumber alam, menambah polusi, dan mengubah komposisi spesies.

Sisi lain, dampak pemanasan global, ikan laut mengalami gangguan reproduksi. Hal ini berakibat kurangnya produksi dan hasil tangkapan ikan. Ikan berkurang tertangkap oleh nelayan menyebabkan harganya mahal. Ikan mahal harganya mengurangi konsumsi gizi untuk otak siswa sekolah. Nutrisi berasal dari ikan bermanfaat untuk otak dan daya tahan tubuh. Nutrisi untuk berkurang menyebabkan otak siswa mudah stres saat belajar dan cenderung lesu, malas dan mudah letih serta menurunnya motivasi belajar.

Motivasi sumber energi pendorong untuk melakukan aktivitas harian yang berulang. Hal ini terjadi dan dialami oleh seorang guru ketika mengajar. Motivasi seperti kondisi

pasang surut. Motivasi sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kualitas pembelajaran. Kinerja dan kualitas pembelajaran signifikan mempengaruhi hasil belajar harian maupun berkala seperti ujian Nasional yang dilaksanakan setiap tahun.

Iridologi adalah ilmu yang fokus pada kondisi fisik organ dan sistem organ tubuh dan menilai bagaimana keterkaitan inhenren fungsi dan kekuatan tubuh serta kemungkinan adanya masalah racun dalam tubuh. Secara praktis, iridologi merupakan metode yang digunakan untuk menilai tingkat energi yang dimiliki seseorang, tingkah laku dan faktor-faktor emosi seperti stres yang mempengaruhi kesehatan tubuhnya (Carroll and Brown, London, 2004). Iridologi sesungguhnya adalah ilmu yang mampu menunjukkan tanda-tanda yang terdapat pada struktur jaringan iris mata. Iris mata adalah area berwarna di bola mata yang mengelilingi pupil. Dari warna, tekstur, dan lokasi bercak-bercak pigmen di iris mata inilah kondisi kesehatan seseorang dapat dianalisis. Kenapa iris mata? Karena, iris mata merupakan perluasan otak. Organ-organ di dalam tubuh mengirimkan getaran-getaran ke seluruh sel tubuh dan direkam di otak. Rekaman ini kemudian dapat dilihat melalui iris mata yang berhubungan langsung dengan otak. Bagaimana penyakit dideteksi? Layaknya 'peta jalan', iris mata dilengkapi dengan tanda-tanda yang mampu mengindikasikan adanya kelainan di dalam tubuh. Tanda-tanda yang terdapat pada iris mata merupakan gambaran detail kondisi badan secara keseluruhan, termasuk genetika dasar,

endapan toksin, bendungan sirkulasi, dan kelemahan tubuh lainnya.

Setiap mata memberikan informasi yang berbeda. Informasi yang bisa dianalisis adalah (1) Mata kanan, menggambarkan kondisi kesehatan bagian tubuh sebelah kanan dan otak; (2) Mata kiri, menggambarkan kondisi kesehatan bagian tubuh sebelah kiri dan otak; (3) Bagian atas iris, memberikan informasi yang berkaitan dengan otak dan jantung; (4) Bagian tengah iris, berhubungan dengan perut dan pencernaan; (5) Bagian terluar iris, memberikan indikasi mengenai kondisi kolon, ginjal, hati, punggung dan kulit; (6) Lingkaran kebiruan yang mengelilingi bagian terluar iris, menunjukkan kondisi kejiwaan; (7) Ukuran pupil, menentukan seberapa besar energi yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan (Check-up Kesehatan Lewat Mata Senin, 6 April 2009, 10:45 WIB, Petti Lubis).

Teknik Kinesiologi terapan adalah sebuah sistem uji fisik, mental dan kondisi kimiawi dari kesehatan tubuh dengan menggunakan otot tangan secara manual dan standar lainnya sebagai sebuah metode diagnosa. Kinesiologi terapan ini adalah metode dianosa *concentius* yang mampu memberikan umpan balik tentang fungsi-fungsi tubuh yang lemah atau kuat. (<http://www.altmedicinezone.com/kinesiology/applied-kinesiology-for-muscle-testing/2011>) Applied Kinesiology (AK test) melibatkan sejumlah perlakuan yang dapat dilakukan dengan cara *myofacial therapies, cranial techniques, meridian and acupuncture skills, clinical nutrition, dietary management, counseling skills, environmental irritants and reflex procedures*. (<http://www.altmedicinezone.com/kinesiology/applied-kinesiology-for-muscle-testing/2011>). AK test ini mampu mengevaluasi kondisi fisik, kimia dan

ketidakseimbangan mental dan dapat memberikan terapi bagi ketidakseimbangan tersebut. AK test dapat didukung oleh chiropratic treatment seperti iridologi, obat-obatan, terapi akupuntur, neuropathy dan osteopathy. (<http://www.google.co.id/imglanding/Kinesiologymethod,2011>)

Adapun tujuan penerapan metode atau Teknik iridologi adalah untuk mengetahui tingkat stres dan kekuatan atau kelemahan limbik otak siswa sebagai indikasi kondisi emosi dan kecerdasan. Hal ini bermanfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam bidang pendidikan baik sebagai praktisi maupun akademisi.

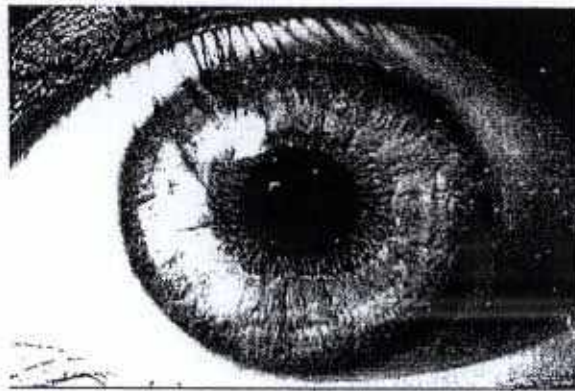
METODE PENELITIAN

Teknik Iridologi

Alat penelitian ini adalah alat khusus iridology (*Iriscope*) atau senter iridologi dan dibantu oleh map of iridology mata kiri dan mata kanan manusia. Bahan berupa battery Alkaline AA 3 set dan buku berisi charta Iridology dan determinasi gejala stres pada iris mata. LCD, laptop dan *sound system*. Bahan berupa kertas HVS, bahan peraga atau simulasi.

Cara Kerja

Kegiatan pengamatan iris mata siswa kelas VI SD dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan motivasi belajar berbasis otak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelatihan yang diberikan. Iris mata kiri dan kanan siswa diperiksa jumlah *archus* atau lengkung stres pada iris mata. Jika makin banyak maka level stres makin tinggi jika hanya satu buah *archus* stres maka level stres ringan atau jika tidak ditemukan berarti normal tanpa kondisi stres.



Gambar 2 Iris Mata Manusia (Navratil, 2010)

Teknik Kinesiologi (AK Test)

AK test ini dilakukan secara manual tanpa alat dan bahan. Perlakuan seperti Gambar 3. Dapat dari belakang atau depan orang yang diperiksa tergantung diagnosa sesuai dengan titik akupunktur atau refleksi manusia (48

titik pada bagian depan dan belakang tubuh). Jika tangan ditekan pada bagian batas tangan dengan telapak tangan turun berarti indikasinya lemah jika tetap pada posisi semula walaupun ditekan maka hal itu berindikasi kuat atau tak ada gangguan.



Gambar 3 Teknik Kinesiologi (<http://www.google.co.id/imglanding/Kinesiologymethod>, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Stres Siswa

Berdasarkan pengamatan iris mata secara Iridologi diperoleh hasil yang terlihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat stres siswa berkisar sedang sampai tinggi. Hal ini disebabkan beban belajar, tugas dan ujian nasional menjadi sesuatu yang menakutkan atau mencemaskan. Karena itulah, kita perlu membantu siswa mengatasi

stres dalam belajar. Stres belajar telah mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Ketika peneliti menanyakan kepada siswa kenapa stres. Siswa menjawab lingkungan kelas kurang nyaman dan stres karena PBM.

Kondisi Limbic dengan AK Test

Adapun hasil pemeriksaan kekuatan dan kelemahan *limbic* pada siswa siswa kelas VI SDN 38 Lubuk Buaya Padang.

Tabel 1 Tingkat Stres Siswa Sebelum Pelatihan

Level Stress		
Tinggi	Sedang	Ringan
9 Siswa	35 Siswa	3 Siswa

Tabel 2 Level Tingkat Kelemahan Limbic Siswa SDN 38 Padang

No	Nama Siswa	Level Kinesiologi		
		Kuat	Agak Lemah	Lemah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Novia Trismawardani	V		
2	Susilawati	V		
3	Ruri Rizki Amelia	V		
4	Suci Ritriadi	V		
5	Anisa Amelia	V		
6	Sari Puspita			V
7	Maria Ramadani	V		
8	Nike Junita P		V	
9	Indah Sari Ningsih		V	
10	Geana Fosa Antonio			V
11	Suci Afri Nadillah	V		
12	Nur Efri			V
13	Dewi Puspita	V		
14	Tri Wahyuni	V		
15	Monika		V	
16	Agustiadi	V		
17	Roza		V	
18	Bobi Salma Putra	V		
19	Akhyadi	V		
20	M.Rizky	V		
21	M.Fadhli	V		
22	Fauzan	V		
23	Tri Wendra	V		
24	Abdurrahman	V		
25	Ahmad Ramadan		V	
26	M.Matori			V
27	Andri Jufria	V		
28	Dedi Saputra			V
29	Mandala Jaya			V
30	Rahmad Raffan	V		
31	Afrineldi			V
32	Rahmat Hidayat			V
33	Rafi	V		
34	Gusra Alan			V
35	Ramadani			V
36	Ajeng Ayu Sintia			V
Persentase (%)		54	13.50	32.50

Keterangan: Kuat: Posisi tangan 90 derajat; Agak lemah: Posisi tangan 30-45 derajat dan Lemah: Posisi tangan 20-0 derajat

Data pada Tabel 2 di atas menunjukkan 32.5% tingkat limbic yang lemah, 13.5% agak lemah dan 54% tergolong kuat. Kuat lemah limbic dapat diperiksa dengan *AK Test*. Kekuatan dan kelemahan sistem Limbic dapat diperiksa secara Kinesiologi. Kinesiologi adalah cabang ilmu saraf yang khusus mempelajari saraf pada otot lengan dan kaki. Kinesiologi ditemukan oleh Dr. G. Good Heart, DC dan selanjutnya, diteliti oleh para ahli. Salah satunya Dr. Alan Beardal yang menerapkannya untuk diagnosa 300 jenis penyakit dengan menekan otot lengan dan kaki untuk mengetahui level energi sistem saraf kuat atau lemah. Teknik ini dikembangkan dalam *Applied Kinesiology* (Kinesiologi Terapan) (Rivai, 2006).

KESIMPULAN

Teknik Iridologi dan kinesiologi (*AK Test*) dapat menjadi metode alternatif untuk mengetahui tingkat stres, penyebabnya dan

kondisi otak dan kecerdasan siswa saat menjalani aktivitas di sekolah terutama pada saat ini di masa pemanasan global.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Carroll and Brown. 2004. *Practical Iridology*, Peter Jackson-Main's book London.
<http://www.altmedicinezone.com/kinesiology/applied-kinesiology-for-muscle-testing/2011>.
<http://www.google.co.id/imglanding/Kinesiologymethod,2011>
- Peeti Lubbis.. 2009. *Check-up Kesehatan Lewat Mata*. Senin, 6 April 2009, 10:45 WIB, Petti Lubis).
- Razak A. 2009. *Pemanasan Global (Global Warming) Suatu Tinjauan Wahyu dan Sains*. Makalah Seminar Regional Jurusan Tarbiyah STAIN Batusangkar.
- Rivai A. 2006. *Kinesiologi Terapan*. Medan: Yayasan Masago
www.iridology.com/shop/F.Navratil.2009.